

BAB III

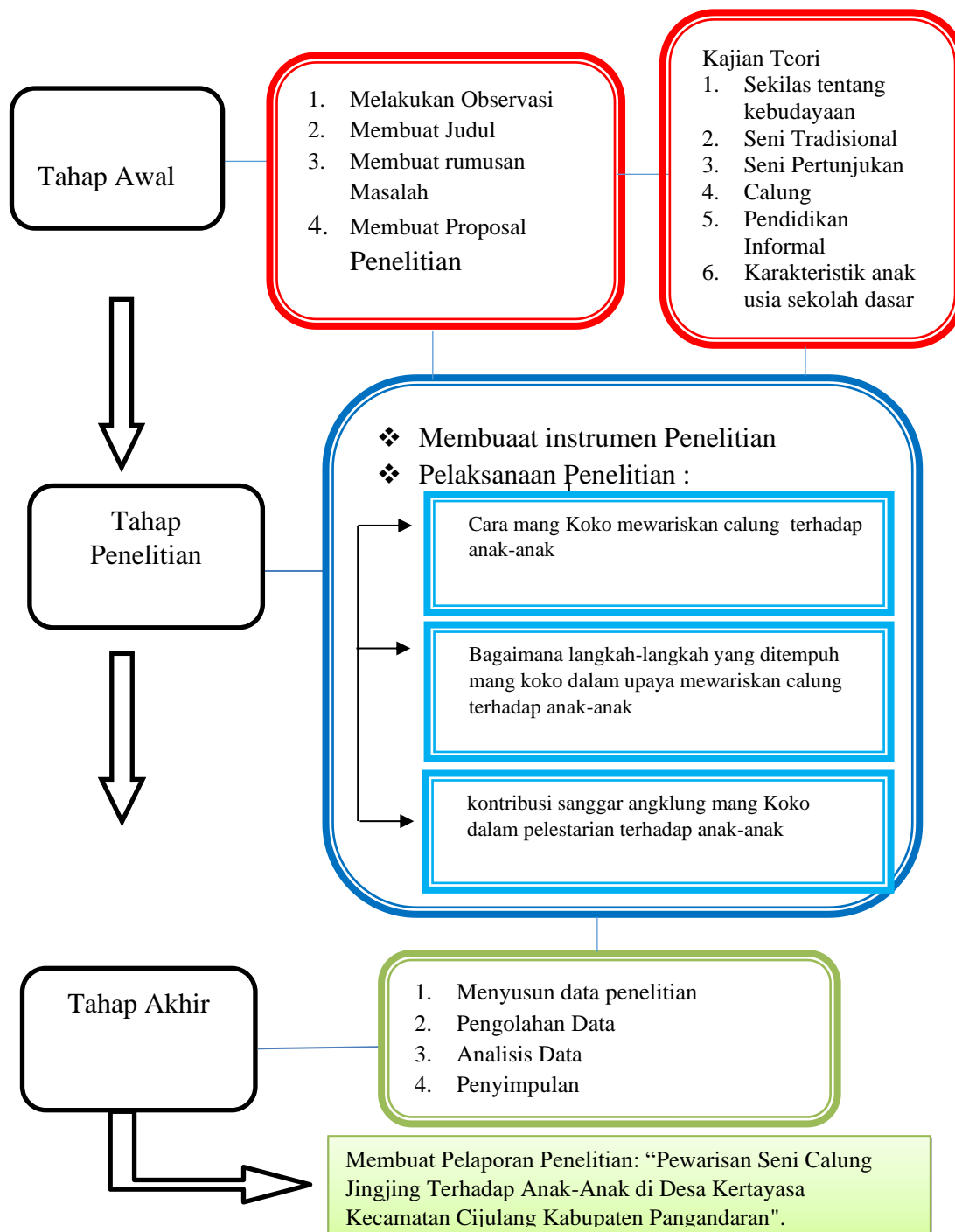
METEODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mendalami dan menganalisis pembelajaran Calung pada anak-anak. Meliputi cara mang Koko mewariskan calung terhadap anak-anak di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, langkah-langkah yang ditempuh mang Koko dalam upaya mewariskan calung terhadap anak-anak di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dan kontribusi sanggar angklung mang Koko dalam pelestarian terhadap anak-anak di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu menggambarkan dan menceritakan data-data melalui data kualitatif, sebab data yang kumpulkan berupa data hasil wawancara dan hasil observasi yang di tampilkan secara kualitatif tanpa menggunakan angka-angka.

Proses pewarisan berhubungan erat dengan regenerasi penerus yang ada di Desa Kertayasa. Kesenian yang dianggap perlu dilestarikan dan diajarkan sebagai budaya leluhur. Proses pewarisan seni yang terjadi ini melibatkan proses transmisi kebudayaan kepada generasi yang sudah terpengaruh budaya global. Untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan pendidikan dan pendekatan budaya. Didalamnya memuat proses pendidikan, kesenian dengan berbagai kompleksitasnya serta proses peralihan kebudayaan dan proses inovatif yang dilakukan guru pengajar pelaksanaannya

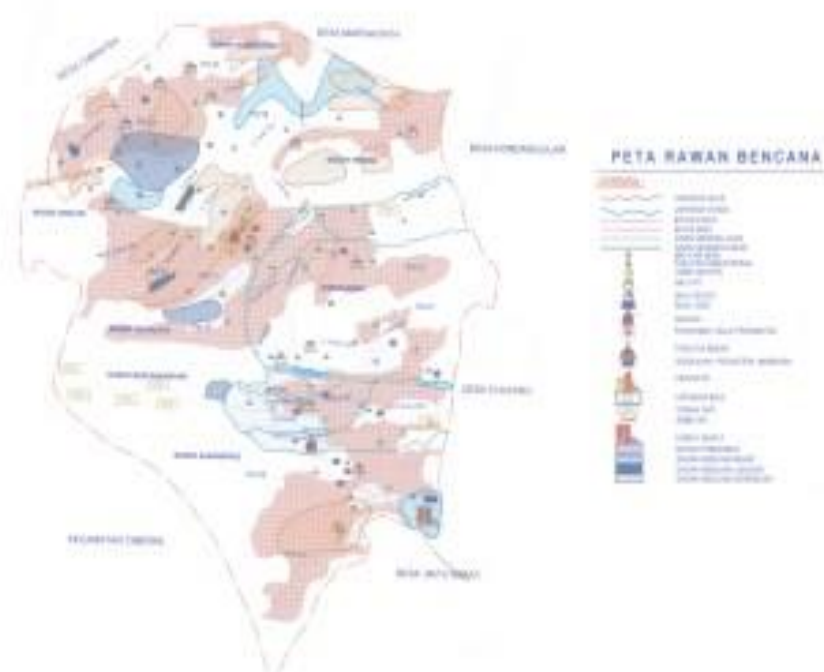
Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma kualitatif. Sebab keseluruhan subyek penelitian menyangkut dengan manusia dan kebudayaan yang dihasilkannya. Untuk itu pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan interdisiplin. Tjetjep Rohendi (2011) mengemukakan bahwa pendekatan interdisiplin hadir karena pertimbangan faktual serta praktis. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta dan menguraikan data-data yang berujung pada sebuah kesimpulan penelitian. Lihat tabel di bawah ini:



Tabel 3.1
Desain Penelitian

3.2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian terpusat di sebuah kampung setingkat RW (Rukun Warga) desa Kertayasa, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini menjadi pilihan penulis dengan berbagai pertimbangan diantaranya peneliti merupakan penduduk asli Kertayasa, dilahirkan dan dibesarkan di wilayah tersebut. Penulis mengalami kehidupan pendidikan serta peristiwa kesenian yang terjadi di wilayah tersebut. Lihat gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Peta Desa Kertayasa

(Sumber : <http://desakertayasa.com/peta-desa-kertayasa/>)



Gambar 3.2
Lokasi sekaligus kediaman mang Koko
(Foto; Rika, 2018)

Data-data yang akan dihadirkan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap kesenian calung di Desa Kertayasa. Data akan dijadikan data primer dan sekunder adalah data yang diperoleh dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran calung, pelatih, latar belakang peserta didik serta masyarakat sekitar desa Kertayasa, Berikutnya adalah data-data yang diperoleh dari wawancara terhadap beberapa partisipan seperti yang disebut di atas.

Data-data juga akan dihimpun dari sumber Dinas Pendidikan serta Dinas Pariwisata setempat untuk menginventarisasi kegiatan-kegiatan kesenian yang

berlangsung. Selain itu peneliti juga akan mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan fungsi seni calung bagi masyarakat Kertayasa. Dengan konteks dan kehidupan sehari-hari masyarakat Kertayasa maupun pandangan individu masyarakat. Wawancara terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pendidikan akan dilakukan guna memperoleh data seakurat mungkin. Partisipan yang akan diwawancarai dan diobservasi tidak dibatasi dalam penelitian ini. artinya pemilihan partisipan disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan peneliti terjun langsung dan berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data tidak diwakilkan kepada siapapun, hal ini guna memperoleh data yang akurat tanpa ada bias yang mempengaruhinya. Beberapa teknik yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah tipe observasi yang langsung terlibat dalam kehidupan masyarakat Kertayasa, selain itu observasi biasa juga dilakukan untuk memotret letak geografi, lingkungan, penataan lingkungan proses dan kegiatan kesenian dan lain-lain. Observasi langsung dilakukan dalam proses pembelajaran kesenian yang berlangsung selama pembelajaran calung pada anak-anak berlangsung.

Agar data-data dalam observasi sesuai dengan fokus penelitian, peneliti mempersiapkan pedoman observasi sebaik mungkin. Pedoman observasi disesuaikan dengan teori-teori yang digunakan dan dikembangkan. Sebagai pedoman observasi pada akhirnya akan menjadi catatan lapangan sebagai data yang akan diproses lebih lanjut guna menarik kesimpulan dan temuan penelitian.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Aspek yang di observasi	deskripsi	ket
1	Proses rekrutmen		
2	Sarana dan prasarana		
3	<p>Proses pewarisan yang meliputi:</p> <p>A Pengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persipan 2) Strategi 3) Langkah-langkah 4) Pemanfaatan media 5) Komunikasi 6) Sikap tanggung jawab <p>B peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Motivasi 2) Keterampilan memainkan alat 3) Kerjasama 4) Aktifitas dalam belajar 5) Perkembangan keterampilan 6) Apresiasi anak-anak terhadap seni tradisi 		
4	Dukungan masyarakat sekitar sanggar		

5	Dukungan orang tua peserta didik		
6	Dukungan aparat pemerintahan Desa		

3.3.2. Teknik Wawancara

Wawancara yang mendalam dan berkelanjutan antara peneliti dan partisipan penelitian akan digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini. tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang situasi berkesenian masyarakat Kertayasa. Partisipan yang diwawancara terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran Calung, para guru kesenian, masyarakat seniman, serta institusi yang berwenang terhadap kesenian. Wawancara dilakukan langsung secara tatap muka. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara akurat dan diperoleh validasi data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Wawancara difokuskan kepada pendapat partisipan terhadap seni Calung, serta bagaimana seni dapat diperoleh dan proses mencintai kesenian tersebut? Untuk itu peneliti membuat pedoman wawancara sebagai landasan dalam melakukan wawancara dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang terkait pandangan, nilai, norma, sikap, gagasan serta berbagai hal yang menyangkut pewarisan budaya khususnya seni.



Gambar 3.3
Wawancara dengan mang Koko
(Foto; Rika, 2108)

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen sangat diperlukan dalam penelitian ini, mengingat data yang akan diperlukan yang menyangkut kesenian calung berada pada masa sekarang dan masa lampau, sehingga berbagai pertunjukan calung yang ada di desa tersebut dicari dalam bentuk dokumentasi tertulis, audio, bahkan video. Selain itu catatan-catatan dari dinas pendidikan dan pariwisata, dokumen-dokumen berupa foto sebagai potret masa lampau juga menjadi perhatian peneliti.

3.3.4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk mendapatkan berbagai informasi, topik, atau masalah yang menjadi objek penelitian yang berhubungan dengan calung secara relevan dan dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada seperti buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah,

ensiklopedia, laporan penelitian, internet, sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

3.3.5. Teknik Dokumentasi

Seluruh data yang dikumpulkan dilakukan dengan membuat catatan lapangan, melakukan perekaman audio, dokumentasi melalui foto, dan dokumentasi melalui video.

3.4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan siklus;

- 1) reduksi data dengan mengurangi data yang tidak dibutuhkan, atau menambah data bila masih diperlukan. penyajian data dan verifikasi data.
- 2) data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, gambar dengan paparan yang selengkap mungkin.
- 3) Setelah data disajikan, selanjutnya dianalisis, dan diinterpretasi dengan menggunakan teori yang dikembangkan sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap data yang telah disajikan.